

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

COVID-19 menurut WHO adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak diketahui sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO,2020). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (KEMENKES,2020).

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia pada tanggal 22 oktober 2020 sudah mencapai 377.541 kasus. Dengan rincian 63.576 kasus aktif, 301.006 sudah sembuh, dan 12.959 pasien meninggal. Kota dengan kasus terbanyak di Indonesia yaitu kota Jakarta dengan 97.217 kasus (KEMENKES,2020).

COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Percikan-percikan ini dapat juga menempel di benda dan di permukaan lainnya di sekitar orang seperti gagang pintu,meja, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka (WHO,2020).

Menurut IASC (inter Agency Standing Comittee) tahun 2020 faktor penyebab tekanan yang mempengaruhi masyarakat saat pandemi COVID-19 diantaranya adalah resiko tertular dan menularkan orang lain, terutama jika cara penularan COVID-19 belum diketahui 100 %, gejala umum seperti

masalah kesehatan lain misalnya demam dapat disalahartikan sebagai COVID-19 dan membuat rasa takut tertular, resiko penurunan kesehatan fisik dan jiwa pada kelompok-kelompok yang rentan seperti orang lanjut usia dan penyandang disabilitas.

Sesuatu kondisi yang muncul tiba tiba akan membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapinya baik secara fisik maupun psikis. Dan selama pandemi COVID-19 ini terjadi maka akan membuat masalah Kesehatan mental terus meningkat hari demi hari. Menurut WHO, masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy dkk, 2020). Selain itu kebijakan karantina dan perubahan rutinitas juga menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan dan depresi hingga bunuh diri (WHO,2020)

Menurut Namora Lumongga Lubis definisi kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Namora,2009) hal ini berlaku terhadap pandemi COVID-19 yang tidak diketahui kapan berakhirnya.

Menurut Cao dkk, pandemi COVID-19 ini tidak hanya membawa risiko kematian akibat infeksi tetapi juga menyebabkan tekanan psikologis yang tak tertahankan. Bagi mahasiswa pandemi ini mengakibatkan stresor yang berkaitan dengan ekonomi dan kehidupan sehari-hari, serta stresor yang terkait dengan keterlambatan dalam kegiatan akademik, dan tingkat kecemasan. Penelitian yang dilakukan Cao dkk di Changzi Medical College dengan sampel sebanyak 7143 mahasiswa, dimana sekitar dua pertiga sampel adalah

perempuan 67 (0,94%), didapatkan 21,3% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 2,7% mengalami kecemasan sedang dan 0,9% mengalami kecemasan berat. Ketakutan terhadap pengaruh ekonomi dan keterlambatan dalam kegiatan akademik, secara positif berhubungan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa, hal ini disebabkan beberapa keluarga di saat wabah akan kehilangan sumber pendapatan mereka, dan mahasiswa mungkin merasa cemas untuk membayar biaya kuliah mereka. Kecemasan mahasiswa mengenai pandemi ini dikaitkan dengan tempat tinggal mereka, sumber pendapatan orang tua, apakah tinggal bersama orang tua atau tidak dan apakah memiliki kerabat atau kenalan yang terinfeksi COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari (Cao dkk, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Changwon dkk pada mahasiswa beberapa universitas di Amerika Serikat menunjukkan bahwa Dari 195 siswa, 138 (71%) menunjukkan peningkatan stres dan kecemasan akibat wabah COVID-19. Beberapa penyebab stres diidentifikasi yang berkontribusi pada peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan pikiran depresi di kalangan siswa. Ini termasuk ketakutan dan kekhawatiran tentang kesehatan mereka sendiri dan orang yang mereka cintai (177/195, 91% melaporkan dampak negatif pandemi), kesulitan berkonsentrasi (173/195, 89%), gangguan pola tidur (168/195, 86%), penurunan interaksi sosial karena jarak fisik (167/195, 86%), dan peningkatan perhatian pada kinerja akademis (159/195, 82%). (Changwon dkk, 2020)

Berdasarkan uraian uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan kecemasan terhadap mahasiswa selama pandemi COVID-19 merupakan masalah yang serius.

Menurut pandangan islam pandemi atau wabah adalah suatu ujian atau musibah yang sudah Allah SWT tetapkan kepada manusia atau dapat juga dikatakan sudah ditakdirkan untuk terjadi di bumi ini. Sebagaimana firman Allah SWT:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Taghabun[64]: 11)

Kejadian seperti pandemi COVID-19 ini juga pernah terjadi wabah Tha’un pada abad 17 Hijriah saat zaman kekhalifahan Umar bin Khattab, dimana pada zaman pemerintahan beliau ini pernah terjadi wabah yang bermula di daerah Awamas, sebuah kota sebelah barat Yerussalem, Palestina dan menyebar hingga ke Irak. Di dalam sebuah hadis yang disampaikan Abdurrahman bin Auf mengenai sabda Nabi SAW : *“Apabila kalian mendengar wabah tha’un melanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Adapun apabila penyakit itu melanda suatu negeri sedang kalian di dalamnya, maka janganlah kalian lari keluar dari negeri itu.”* (Muttafaqun’alaihi, HR. Bukhari & Muslim).

Kecemasan sendiri menurut kajian psikologi islam, merujuk di dalam Al-Qur’an dijelaskan sebagai emosi takut. Al-Qur’an berpesan agar jangan cemas dan jangan sedih dapat kita baca dalam banyak ayat, salah satu diantaranya terdapat dalam surat al-Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata: "Tuhan Kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.

Oleh karena itu, dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang pengaruh COVID-19 dalam skripsi yang berjudul **“GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI ANGKATAN 2019 DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM”**

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan kecemasan terhadap masyarakat dan mahasiswa, penulis tertarik untuk meneliti tentang keadaan kesehatan mental terutama tingkat kecemasan selama pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana gambaran tingkat kecemasan selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019?

1.3.2 Bagaimana pandangan Islam terhadap gambaran tingkat kecemasan selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas YARSI angkatan 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian dan penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tinjauan Umum

1.4.1.1 diketahuinya gambaran tingkatan kecemasan selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2 Tinjauan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui gambaran tingkatan kecemasan selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019.

1.4.2.2 Untuk mengetahui pandangan islam terhadap gambaran tingkat kecemasan selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran, serta mendapatkan pengalaman menulis dan melakukan penelitian ilmiah yang baik dan menambah wawasan.

2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan serta bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI mengenai gangguan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah kepedulian dan wawasan terhadap pentingnya Kesehatan mental.